



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2183>



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SAMPAH DOMESTIK UNTUK BAHAN BAKU PEMBUATAN (MOL) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SANITASI LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG GERAKAN INDONESIA BERSIH

Lily Soemarti, Kundrat
Universitas Bale Bandung, Jl. RAA. Wiranatakusumah No.7 Bandung
email: lilymadjid11@gmail.com

Naskah diterima; Agustus 2022; disetujui September 2022; publikasi online Desember 2022

Abstrak

Akumulasi sampah dalam jangka panjang dapat menimbulkan penurunan sanitasi lingkungan. Akumulasi ini disebabkan oleh mental masyarakat yang semakin kurang baik. Disinilah diperlukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang merupakan gerakan bersama untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku hidup bersih sebagai akibat pemahaman tentang pemanfaatan sampah domestik menarik untuk diteliti. Dengan menggunakan Variabel Independen (bebas) yang akan diteliti pada penelitian ini adalah yang mempengaruhi perilaku (X1), pembentukan perilaku (X2) dan domain perilaku (X3) sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah perubahan perilaku masyarakat (Y). Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan nilai signifikansi F hitung sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adanya perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sampah domestik mampu mengurangi volume sampah dan membuat lingkungan lebih bersih. Sehingga perubahan perilaku ini menjadi sangat penting dalam meanggulangi masalah sampah. Berdasarkan hasil dari penelitian pembentukan perilaku merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Kata kunci: Perilaku, sampah, sanitasi, perubahan

Abstract

The accumulation of waste in the long term can lead to a decrease in environmental sanitation. This accumulation is caused by people's mentality that is getting worse. This is where the National Mental Revolution Movement (GNRM) is needed which is a joint movement to change the way of thinking, working, way of life and attitudes and behavior of the Indonesian people which refers to the values of integrity, work ethic, and mutual cooperation based on Pancasila which is oriented towards progress and modernity. Human behavior can be interpreted as an activity that is very complex in nature. Changes in clean living behavior as a result of understanding his knowledge of the use of domestic waste are interesting to study. By using the Independent Variables (free) that will be examined in this study are those that affect behavior (X1), behavior formation (X2) and behavioral domain (X3) while the dependent variable (bound) used is changes in people's behavior (Y). Based on the results of the analysis test, it was found that the calculated F significance value of 0.000 was smaller than 0.05. This means that all independent variables simultaneously have a significant effect on the dependent variable. The change in society in utilizing domestic waste is able to reduce the volume of waste and make the environment cleaner. So that this behavior change becomes very important in tackling the waste problem. Based on the results of the research, the formation of behavior is a factor that has the most dominant influence on changes in people's behavior.

Keywords: Behavior, garbage, sanitation, change

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang. Apabila tidak dikelola akan menyebabkan pencemaran lingkungan serta menimbulkan penyakit. Limbah Rumah Tangga sudah menjadi persoalan serius bagi masyarakat terutama di perkotaan. Penumpukan sampah dalam jangka panjang akan berakibat pada persoalan bau dan pencemaran air. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga memerlukan peran aktif masyarakat untuk mengurangi persoalan sampah. Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengendalian sampah yang ada. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga. Beberapa usaha yang telah dilakukan dalam mengurangi sampah, seperti pembentukan bank sampah, pupuk kompos, maupun pupuk organik.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah yang dibuang sembarangan menjadi persoalan tersendiri dalam mengelola sampah secara mandiri. Sampai saat ini penanganan sampah masih terbatas pada pembakaran di masing-masing tempat warga. Sampah yang dibakar hanya yang sudah kering. Sampah basah seperti sampah hasil rumah tangga tidak bisa diselesaikan dengan cara dibakar dan memerlukan penanganan berbeda sehingga tidak mencemari lingkungan. Sampah yang dibakar, terutama jika sampah yang dimaksud adalah sampah anorganik, dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia yang hidup di dalamnya, diantaranya dapat mengakibatkan peningkatan berbagai macam penyakit infeksi saluran pernafasan.

Pengelolaan sampah yang baik tak diragukan lagi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga kesehatan lingkungan mengingat pengelolaan sampah yang buruk akan berakibat pada kotornya lingkungan serta polusi sampah yang tentu saja membawa banyak dampak buruk bagi manusia maupun lingkungan.

Pemanfaatan sampah domestik untuk bahan

baku pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) sebagai salah satu upaya meningkatkan sanitasi lingkungan di Desa Tanjolaya Kecamatan Cicalengka ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang pemilahan sampah domestik secara bijak dan tergerak memilah sampah secara bijak di skala rumah tangga secara kontinyu.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan bahan organik menjadi Mikro Organiasme Lokal (MOL) di skala rumah tangga.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang pengaplikasian MOL sebagai pupuk cair dan dekomposer di skala rumah tangga.

Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang merupakan gerakan bersama untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya. Perubahan perilaku hidup bersih sebagai akibat pemahaman tentang pemanfaatan sampah domestik menarik untuk diteliti. Strategis Instrumental Revolusi Mental yang meliputi:

1. Integritas: konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan yang menyelaraskan hubungan di antara tindakan dengan nilai dan prinsip kehidupan. Integritas merupakan kesatuan kata dan perbuatan yang mengarahkan karakter dan perilaku seseorang secara bertanggungjawab. Bentuk penjabaran nilai integritas antara lain dapat dipercaya, sadar hak dan kewajiban serta bertanggungjawab.
2. Etos Kerja: semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau masyarakat. Etos kerja seseorang berkaitan dengan kepribadian, perilaku dan karakter individu yang bersangkutan. Etos kerja antara lain terdiri dari nilai daya saing, kreatif, mandiri, inovatif dan produktif.

3. Gotong Royong: merupakan nilai yang telah ada sejak zaman nenek moyang kita. Masyarakat Indonesia dikenal sejak lama telah menggunakan cara kerjasama di dalam menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi. Bentuk nilai gotong royong antara lain terdiri dari saling menghargai, kerjasama, solidaritas, perilaku tolong menolong, berorientasi pada kebaikan bersama, dan berorientasi kepada rakyat banyak.

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu, kemudian dijadikan kebiasaan karena hadirnya nilai yang diyakini. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia baik yang diamati ataupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terlihat dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara rasional diartikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar. Respon yang diberikan dapat pasif atau aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yang terjadi dalam diri manusia yang tidak dapat langsung dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu jika perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Menurut Blum dalam Adventus, dkk (2019) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku kedalam tiga kawasan yaitu kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikannya itu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku, yang terdiri dari : ranah kognitif (cognitive domain) ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain).

Skinner dalam Inten (2018) membedakan adanya dua respon, yaitu:

- a. Respondent response (reflexive) yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus

ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon yang relatif tetap.

- b. Operant response (instrumental response) yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulator dan reinforce, karena memperkuat respon.

Menurut Damayanti (2017) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (convert behavior) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (overt behavior) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

1. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Damayanti (2017) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:

- a. Faktor predisposisi (predisposing factors).
Faktor ini dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, sikap, tradisi, dan kepercayaan masyarakat.
- b. Faktor pendukung (enabling factors).
Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana
- c. Faktor penguat (reinforcing factors).

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan. Masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja dalam berperilaku melainkan juga perilaku contoh atau acuan dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas.

2. Pembentukan Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Roger mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. *Awareness* : Orang (subjek) menyadari dalam arti dapat mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest* : Orang ini sudah mulai tertarik kepada stimulus yang diberikan. Sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation*: Orang tersebut mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya sendiri. Berarti sikap responden sudah mulai lebih baik.
- d. *Trial*: Orang (subjek) mulai mencoba perilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. *Adoption* : Orang (subjek) tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru melalui tahap seperti diatas, yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

3. Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom dalam Adventus, dkk (2019) seorang ahli psikologi pendidikan

membagi perilaku manusia itu ke dalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

- 1) Tahu (*know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus

atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek;
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek;
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave).

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

1. Menerima (receiving), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.
3. Menghargai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga.
4. Bertanggung jawab (responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Praktek atau tindakan (practice)

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- 1) Persepsi (perception), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
- 2) Respon terpimpin (guided respons), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan

indicator tindakan tingkat kedua.

- 3) Mekanisme (mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
- 4) Adaptasi (adaptation), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

4. Perubahan Perilaku

Menurut Hosland, dkk dalam Damayanti (2017) perubahan perilaku adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Stimulus atau rangsangan yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Stimulus yang tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti di sini. Stimulus yang diterima oleh organisme berarti ada perhatian individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Stimulus yang telah mendapatkan perhatian dari organisme maka rangsangan ini akan dimengerti dan dilanjutkan pada proses berikutnya.
- c. Organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya atau bersikap.
- d. Akhirnya dengan fasilitas dan dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut atau perubahan perilaku.

Manfaat yang diharapkan adalah perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah yang ada di lingkungannya, membuka wawasan dan pengetahuan dari tingkat Rumah Tangga sehingga sampah domestik terkendali dan memanfaatkan sampah plastik yang akhirnya

sanitasi lingkungan Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka meningkat serta menekan jumlah akumulasi sampah nasional.

B. METODE

Pendekatan dan Langkah-Langkah Pencapaian

Pendekatan dan langkah-langkah strategi dalam pencapaian tujuan dari kegiatan mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam upaya peningkatan kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan sampah domestik menjadi MOL yaitu dengan Identifikasi Masalah dilakukan melalui metode memerinci hal-hal: a) Yang Mempengaruhi Perilaku (X1), b) Pembentukan Perilaku (X2), c) Domain Perilaku (X3), yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Y). Wawancara dan pendekatan dilakukan di Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka baik secara individu maupun massa.

Setelah menemukan masalah yang sama dari masyarakat memulai membuat solusi dan materi dari limbah rumah tangga untuk disosialisasikan kepada masyarakat sekitar. Untuk kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah domestik menjadi MOL sebagai upaya perubahan perilaku masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dilakukan dengan mengumpulkan warga dengan menjaga proses diantaranya memakai masker, mencuci tangan memakai sabun/memakai handsanitizer, menjaga jarak aman, mempersingkat waktu pertemuan.

Program dan Sasaran

Program kegiatan Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kebersihan lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Domestik Menjadi MOL di Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Kelompok Sasaran adalah warga sekitar.

Organisasi Pelaksana Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Perubahan Perilaku Masyarakat dilakukan baik secara individu maupun mengikutsertakan ibu Kader PKK untuk ikut terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan September 2021 di Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Kp. Warung Peuteuy RT 02 RW 02 Desa Tenjolaya, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka.
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Cicalengka Kecamatan Cicalengka.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dampit Kecamatan Cicalengka.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung, Jumlah penduduk di Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka pada tahun 2021 tercatat 13.933 orang, terdiri dari Laki-laki 7.175 orang dan perempuan 6.758 orang. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.010 KK. untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini;

Tabel 1 . Jumlah Penduduk Desa Tenjolaya Tahun 2021

No	Desa	Penduduk (org)			Jml KK
		L	P	Jml	
1	Tenjolaya	5.154	4.746	9900	2781

Desa Tenjolaya merupakan desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup kecil hal ini dapat dilihat dari data luas lahan dan potensi SDM pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut :

Tabel 2. Luas Lahan Pertanian Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

No	Desa/ Kelurahan	Lahan Pertanian Sawah		Lahan Tidak Berpen- gairan	Luas Lah- an Bukan sawah	Luas Lahan pe- mukiman	Jml
		Lahan Berpen- gairan Teknis	Lahan Ber- pengairan NonTeknis				
1	Tenjolaya	39	0	17	135	189	380

Tabel 3. Status Petani dan Kepemilikan Lahan di Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka Tahun 2021

No	Desa	Rincian Pekerjaan			
		Petani	Pegawai	Pensiunan	Pedagang
1	Tenjolaya	0	1.589	5.219	185

Sumber ; Desa Tenjolaya 2021

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tenjolaya sebagian besar masyarakatnya adalah pegawai atau karyawan baik PNS, BUMN dan Pegawai Swasta sebanyak 1.589 orang dan pensiunan sebanyak 5.219 Orang (Data Pokok Desa Tahun 2021). Banyaknya jumlah penduduk akan sepadan dengan banyaknya sampah yang menumpuk. Di lain pihak minimnya lahan pertanian dan tidak adanya petani, menunjukkan bahwa wilayah ini minim akan pengetahuan pembuatan MOL apalagi dengan memanfaatkan limbah sampah domestik. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah setempat terutama PPL dinas pertanian dan PTS Unibba kerjasama dengan warga setempat masalah sampah di wilayah ini diupayakan untuk dapat diatasi.

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi Wilayah dan Potensi yang ada di wilayah Desa Tenjolaya, berikut mengidentifikasi berbagai sampah rumah tangga yang dapat dijadikan bahan untuk pembuatan MOL. Selanjutnya memperkenalkan jenis-jenis sampah domestik yang bisa dipakai sebagai bahan baku pembuatan MOL. Setelah melakukan identifikasi, penyusunan folder (Media Penyuluhan) selanjutnya disebarkan kepada masyarakat setempat. Kemudian dilakukan pertemuan secara langsung dengan kader dan warga. Adanya dukungan dari Ketua RT 02 RW 02 Desa Tenjolaya memudahkan untuk berkoordinasi dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Sehingga informasi mengenai pembuatan MOL dapat tersampaikan kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan solusi bagi kader dan ibu rumah tangga yang memiliki kesulitan dalam mengelola sampah domestik, sehingga lebih bermanfaat dan meningkatkan sanitasi lingkungan. Dari berbagai

proses pembuatan MOL diidentifikasi faktor2 a)Yang Mempengaruhi Perilaku (X1), b) Pembentukan Perilaku (X2), c)Domain Perilaku(X3), yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Y).

Kegiatan Pembuatan MOL dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan target yang diharapkan (100%). Ada beberapa faktor yang mendorong kegiatan ini berjalan dengan lancar. Yaitu :

1. Bahan-bahan untuk pembuatan MOL (sampah organik) dapat diperoleh dengan mudah dan telah banyak dikenal oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga.
2. Adanya ketua RT 02 Rw 02 kelompok pengajian yang kooperatif membantu dalam memfasilitasi kegiatan pertemuan kelompok untuk membuat MOL.
3. Antusiasme para ibu rumah tangga untuk hadir dalam kegiatan pertemuan kelompok sangat tinggi, karena didorong rasa penasaran mereka terhadap manfaat MOL.
4. Adanya dukungan dari Desa Tenjolaya dan BPP Kecamatan Cicalengka.

Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku di masyarakat dalam menangani masalah sampah, selain memperkenalkan pembuatan MOL juga memperkenalkan pengaplikasian MOL. Penggunaan MOL mudah dilakukan dan aman bagi lingkungan karena bahan yang digunakan alami. Penggunaan MOL ini berpotensi memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan kebersihan lingkungan, karena bisa meningkatkan sanitasi lingkungan. Pemanfaatan sampah domestik secara optimal baik sampah organik maupun sampah plastik yang digunakan sebagai bahan media tanam dan dalam jumlah besar dapat diperjual belikan sehingga membuat masyarakat menjadi lebih mandiri.

$$n = \frac{z^2 \times p(1-p)}{d^2}$$

$$= \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,10^2} = 96,04$$

Keterangan;

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus dan perhitungan tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 orang (dibulatkan), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah minimal 100 orang.

Variabel Independen (bebas) yang akan diteliti pada penelitian ini adalah yang mempengaruhi perilaku, pembentukan perilaku dan domain perilaku sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah perubahan perilaku masyarakat. Operasionalisasi variabelnya dapat dilihat dalam Tabel 4.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka analisa statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Variabel	Konsep variabel	Tolak Ukur
Perubahan perilaku masyarakat (Y)	Mengubah sikap serta perilaku masyarakat yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara pikir • Cara kerja • Cara hidup • Sikap • Perilaku
Yang mempengaruhi perilaku (X1)	Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor predisposisi (<i>predisposing factors</i>). • Faktor pendukung (<i>enabling factor</i>) • Faktor penguat (<i>reinforcing factor</i>)

Pembentukan perilaku (X2)	Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Awareness</i> • <i>Interest</i> • <i>Evaluation</i> • <i>Trial</i> • <i>Adoption</i>
Domain perilaku (X3)	Perilaku manusia itu kedalam tiga domain yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (Attitude), Praktek atau tindakan (practice)	<ul style="list-style-type: none"> • Tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, sikap • menerima, mersepon, menghargai, bertanggung jawab • persepsi, respon, terpinpin, meknisme, adaptasi

Sumber; Hasil Pengolahan data, 2021

Keterangan:

Y = Perubahan perilaku masyarakat

β_0 = Intercept

β_1 = Koefisiensi Regresi Yang Mempengaruhi Perilaku

β_2 = Koefisien Regresi Pembentukan Prilaku

β_3 = Koefisien Regresi Domain Perilaku

X1 = Yang Mempengaruhi Perilaku

X2 = Pembentukan Perilaku

X3 = Domain Perilaku

e = error

Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjolaya Kecamatan Cilalengka Kabupaten Bandung. Sampel yang digunakan adalah minimal 100 orang dan responden yang didapat berjumlah 100 orang.

Berdasarkan Tabel 5 jumlah responden yang didapat adalah laki-laki berjumlah 50 orang dan perempuan 50 orang perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan setara.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
Laki-Laki	50
Perempuan	50
Total	100

Berdasarkan Tabel 6 Responden dengan rentang usia 20 – 25 tahun lebih mendominasi, hal ini dikarenakan generasi muda pada usia

tersebut lebih menyukai adanya perubahan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)
<20	7
20-25	64
26-30	14
31-35	2
36-40	5
>41	8
Total	100

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi perilaku (X1), variabel pembentukan perilaku (X2), domain perilaku (X3), dan variabel perubahan perilaku masyarakat (Y) memiliki nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Artinya setiap pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	Signifikansi	Koefisien korelasi	Keterangan
Yang Mempengaruhi Perilaku (X1)	X1.1	0.000	0.811	valid
	X1.2	0.000	0.677	valid
	X1.3	0.000	0.805	valid
Pembentukan Perilaku (X2)	X2.1	0.000	0.880	valid
	X2.2	0.000	0.891	valid
	X2.3	0.000	0.862	valid
	X2.4	0.000	0.899	valid
	X2.5	0.000	0.914	valid
Domain Perilaku (X3)	X3.1	0.000	0.946	valid
	X3.2	0.000	0.932	valid
	X3.3	0.000	0.934	valid
Perubahan Perilaku Masyarakat (Y)	Y1	0.000	0.914	valid
	Y2	0.000	0.850	valid
	Y3	0.000	0.889	valid
	Y4	0.000	0.927	valid
	Y5	0.000	0.893	valid

Instrumen dikatakan reliabel adalah bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Yang Mempengaruhi Perilaku (X1)	0.832	Reliable
Pembentukan Perilaku (X2)	0.932	Reliable
Domain Perilaku (X3)	0.952	Reliable
Perubahan Perilaku Masyarakat (Y)	0.937	Reliable

Peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha dalam menguji reliabilitas. Instrumen dinyatakan reliabel atau diterima adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil cronbach's alpha setiap variabel lebih besar dari 0.60 atau cronbach's alpha > 0.60. Artinya seluruh indikator variabel baik variabel yang mempengaruhi perilaku (X1), variabel pembentukan perilaku (X2), variabel domain perilaku (X3), dan variabel perubahan perilaku masyarakat (Y) dinyatakan reliabel.

Kaiser Meyer Olkin digunakan untuk mengetahui validitas konstruk dari analisis faktor. Analisis faktor dianggap layak jika besaran KMO memiliki nilai minimal 0,5. Hasil uji KMO dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji KMO

Faktor	KMO	Sig Chi-square
1. Yang Mempengaruhi Perilaku	0.654	0.000
2. Pembentukan perilaku	0.748	0.000
3. Domain perilaku	0.681	0.000
4. Perubahan Perilaku Masyarakat	0.792	0.000

Nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) variabel yang mempengaruhi perilaku, pembentukan perilaku, domain perilaku lebih besar dari 0,5 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka ini berarti masing-masing variabel memiliki kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor.

Model yang dipakai dikatakan layak digunakan apabila nilai MSA masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Nilai MSA yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat dari Tabel 10.

Variabel Yang mempengaruhi perilaku (X1) terdiri atas 3 indikator yaitu predisposisi, pendukung, penguat. Masing-masing indikator menunjukkan nilai MSA lebih besar dari 0,5 yang berarti masing-masing model layak digunakan

dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah predisposisi (X1.1) yaitu sebesar 0.791, disusul indikator pendukung (X1.2) dengan kualitas sebesar 0.765, indikator penguat (X1.3) sebesar 0.752. Hal ini menunjukkan bahwa predisposisi adalah indikator dominan yang memengaruhi perilaku.

Tabel 10. Hasil Uji MSA

Variabel	Indikator	Nilai MSA
Yang Mempengaruhi Perilaku (X1)	X1.1	0.791
	X1.2	0.765
	X1.3	0.752
Pembentukan Perilaku (X2)	X2.1	0.807
	X2.2	0.695
	X2.3	0.718
	X2.4	0.835
	X2.5	0.729
Domain Perilaku (X3)	X3.1	0.643
	X3.2	0.700
	X3.3	0.666
Perubahan Perilaku Konsumen (Y)	Y1	0.753
	Y2	0.844
	Y3	0.862
	Y4	0.734
	Y5	0.825

Sumber; Hasil Pengolahan data 2021

Variabel Pembentukan Perilaku (X2) terdiri dari 5 indikator yaitu awareness, internal, evaluation, trial, adoption dengan 5 pertanyaan. Masing-masing indikator untuk variabel pembentukan perilaku (X2) menunjukkan nilai MSA lebih besar dari 0,5 yang berarti masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah indikator trial (X2.4) yaitu sebesar 0.835, disusul dengan indikator awareness (X2.1) sebesar 0.807, indikator adoption (X2.5) sebesar 0.729, indikator evaluation (X2.3) sebesar 0.718, dan indikator internal (X2.2) sebesar 0.695. Hal ini menunjukkan bahwa trial adalah indikator dominan yang memengaruhi pembentukan perilaku.

Variabel Domain Perilaku (X3) terdiri dari 3 indikator yaitu (tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan sikap), (menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab),

(persepsi, respon terpinpin, mekanisme, adaptasi). Masing-masing indikator untuk Domain Perilaku (X3) menunjukkan nilai MSA lebih besar dari 0,5 yang berarti masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah indikator tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan sikap (X3.2) sebesar 0.700, disusul dengan indikator menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab (X3.3) sebesar 0.666, indikator persepsi, respon terpinpin, mekanisme, adaptasi (X3.1) sebesar 0.643. Hal ini menunjukkan bahwa tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan sikap adalah indikator dominan yang mempengaruhi variabel domain perilaku.

Variabel Perubahan Perilaku Konsumen (Y) terdiri dari 5 indikator yaitu cara pikir, cara kerja, cara hidup, sikap, perilaku. Masing-masing indikator untuk variabel perubahan perilaku konsumen (Y) menunjukkan nilai MSA lebih besar dari 0,5 yang berarti masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah indikator cara hidup (Y3) yaitu sebesar 0.862, disusul dengan indikator cara kerja (Y2) sebesar 0.844, indikator perilaku (Y5) sebesar 0.825, indikator cara pikir (Y1) sebesar 0.753, dan indikator sikap (Y4) sebesar 0.734. Hal ini menunjukkan bahwa cara hidup adalah indikator dominan yang memengaruhi variabel perubahan perilaku masyarakat.

Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian kolmogrov-smirnov.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		100
Normal parameter	Mean	.0000000
	Std Deviasi	.64150080
Most Extreme	Absolute	.100
Differences	Positive	.057
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.099
Asymp.Sig (2-tailed)		.275

Berdasarkan hasil output pada Tabel 11 menjelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.275 dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0.275 > 0.05$.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah suatu model regresi mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari Variance Inflation Factor. Nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi tersebut.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Model (Variabel)	Colenarity Statistics	
	Tolerance	VIF
Yang mempengaruhi perilaku	.781	1.280
Pembentukan Perilaku	.462	2.163
Domain Perilaku	.650	1.539

Sumber; Hasil Pengolahan data 2021

Tabel 12 menunjukkan nilai VIF variabel yang mempengaruhi perilaku adalah 1.280, nilai VIF variabel Pembentukan perilaku adalah 2.163, nilai VIF variabel domain perilaku adalah 1.539. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Artinya tidak terjadi multikolinieritas serius dalam model regresi atau bebas dari multikolinieritas.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan

absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. error	Beta	t	
(Constant)	.490	0.42		11.790	.000
Yang mempengaruhi perilaku	.006	.047	.015	.134	.894
Pembentukan karakter	.056	.061	.137	.195	.362
Domain perilaku	-.035	.052	-.085	.678	.499

Sumber; Hasil Pengolahan data 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka analisa statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. error	Beta	t	
(Constant)	-1.471E-16	0.65			1.000
Yang mempengaruhi perilaku	.152	.074	.162		.025
Pembentukan karakter	.303	.097	.343		.001
Domain perilaku	.211	.082	.202		.015

Sumber; Hasil Pengolahan data 2021

Persamaan regresi:

$$\hat{Y} = -1.471E-16 + 0.152 X_1 + 0.303 X_2 + 0.211 X_3$$

Berdasarkan Tabel 14. yang mempengaruhi perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar 0.025 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0.025 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel yang mempengaruhi perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Koefisien regresi variabel yang mempengaruhi perilaku (X_1) sebesar 0.162

memiliki arti bahwa apabila yang mempengaruhi perilaku perannya meningkat, maka perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan mandiri juga meningkat.

Berdasarkan Tabel 14. pembentukan perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0.001 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel pembentukan perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku konsumen. Koefisien regresi variabel pembentukan perilaku (X_2) sebesar 0.343 memiliki arti bahwa apabila pembentukan perilaku upayanya ditingkatkan, maka perubahan perilaku untuk hidup bersih dan mandiri pada masyarakat di Desa Tanjolaya Kecamatan Ciparay juga meningkat.

Berdasarkan Tabel 14. domain perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0.015 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel domain perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Koefisien regresi variabel domain perilaku (X_3) sebesar 0.202 memiliki arti bahwa apabila domain perilaku meningkat, maka perubahan perilaku masyarakat Desa Tanjolaya Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung untuk bersih dan mandiri juga akan meningkat.

Uji statistik F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha = 0,05$ maka model dikatakan layak.

Tabel 15. Hasil uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58.259	4	14.565	33.962	.000 ^a
Residual	40.741	95	.429		
Total	99.000	99			

Sumber; Hasil Pengolahan data 2021

Berdasarkan Tabel 15. diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Yang Mempengaruhi Perilaku (X_1), Pembentukan Perilaku (X_2), Domain Perilaku(X_3), secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Y).

Implikasi dari penelitian ini sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel yang mempengaruhi perilaku, pembentukan perilaku, domain perilaku, merupakan variabel-variabel yang sangat penting dalam hubungannya dengan perubahan perilaku masyarakat dalam upaya menciptakan Indonesia Bersih, Indonesia Mandiri. Masyarakat pada umumnya akan memperhatikan beberapa faktor sebelum memutuskan untuk merubah perilakunya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat adalah yang mempengaruhi perilaku, pembentukan perilaku dan domain perilaku.

C. KESIMPULAN

Adanya pelatihan pemilahan dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi MOL mampu merubah perilaku masyarakat untuk tidak membuang limbah rumah tangga secara sembarangan, untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak pencemaran lingkungan, yang biasanya sampah dibiarkan menumpuk, diolah menjadi MOL. Hasil uji analisis menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi F hitung sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Artinya Yang Mempengaruhi Perilaku (X_1), Pembentukan Perilaku (X_2), Domain Perilaku(X_3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Y).

Variabel yang mempengaruhi perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar 0.023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti yang mempengaruhi perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Variabel pembentukan perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti pembentukan perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Variabel domain memiliki nilai signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti domain secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Perubahan perilaku masyarakat yang permanen tidak bisa hanya digaungkan tapi harus ada bukti nyata dan harus melibatkan semua pihak bahu membahu dan terus menerus agar menjadi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91). <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Afiyanti, Y., & Rahmawati. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan. In Rajawali pers.
- Alexander, Jennifer. 2006. Information and Price Setting in a Rural Javanese Market. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 22 No. 1
- Angmor, Emmanuel N. 2012. Can Traditional Markets be Improved Through Transportation Service: (The Case of Aseewa and Agormanya Traditional Markets, Ghana). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol 2 No. 6
- Berger, P.D., and Nasr, N.I. 1998. Customer Lifetime Value: Marketing Models and Applications. *Journal of Interactive Marketing*. Vol 12 No. 1
- Choizes, E. (2017). Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya. In Didedit.Com.
- Damayanti, A. (2017). Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Rw 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017. Skripsi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, 11150331000034, 1–14
- Fransesco, C. 2008. Location Decisions of Retailers: An Agent-Based Approach. *15th International Conference on Recent Advances in Retailing and Services Science*. Vol 2 No.1
- Hendra Fure. 2013. Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca.
- Inten, G. A. P. R. S. (2018). Gambaran Perilaku Masyarakat Dewasa dalam Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sedarmayanti. 2011. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Cetakan ke-3. Bandung : Mandar Maju.
- Sudrajat, Ajat. 2014. Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Alfabeta Bandung.
- Wisesa, Anggara, (2011), Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. *Kelompok Keahlian Manajemen Manusia dan Kewirausahaan Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*. 10 (1).
- Hukum Online.com.2017. 5 Program dalam Inpres Gerakan Nasional Revolusi Mental <https://www.hukumonline.com/berita/a/5-program-dalam-inpres-gerakan-nasional-revolusi-mental-lt58747faf1bd8e> (verified

10 Januari 2017)

Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Indonesia, 2019. Analisis Dampak
Perubahan Perilaku Sosial
Ekonomi Masyarakat Desa Mapin
Area Pasca Bencana Gempa Bumi.
Vol.4 No.1(1919) [https://scholar.
google.co.id/](https://scholar.google.co.id/)